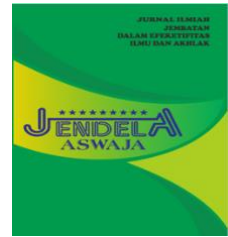




JEAS
Jendela Aswaja
e-ISSN [2745-9470](https://doi.org/10.52188/jeas.v6i3.1413)

Volume 6, No. 3, September 2025 Hal. 480-490
<https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index>



Analisis Perbandingan Sistem Pembayaran Tunai dan Debit terhadap Pencegahan *Fraud* pada CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar

Intan Timur^{1*}, Rahmawati^{2*}

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPRI Makassar

*Corresponding Author : Intan Timur, e-mail : intan.timur@upri.ac.id

Diterima: 03 Agustus 2025, Disetujui: 17 September 2025, Diterbitkan: 27 September 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara sistem pembayaran tunai dan debit terhadap pencegahan *fraud* pada CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran tunai berisiko tinggi terhadap *fraud*, seperti penggelapan dana, manipulasi data, dan lemahnya jejak audit karena pencatatan manual. Sebaliknya sistem pembayaran debit lebih efektif dalam mencegah kecurangan karena transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem perbankan, mudah diaudit, dan mengurangi kontak fisik dengan uang tunai. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembayaran non tunai sebagai bagian integral dalam tata kelola keuangan perusahaan yang lebih akuntabel dan efisien.

Kata kunci : Pembayaran Tunai dan Debit, Pencegahan *Fraud*.

Abstract

This study aims to analyze the comparison between cash and debit payment systems in preventing fraud at CV. Wiratech Jaya Mandiri, Makassar Branch. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the cash payment system poses a high risk of fraud, such as embezzlement, data manipulation, and a weak audit trail due to manual recording. Conversely, the debit payment system is more effective in preventing fraud because transactions are automatically recorded in the banking system, are easily audited, and reduce physical contact with cash. This study emphasizes the importance of non-cash payments as an integral part of more accountable and efficient corporate financial governance.

Keywords: Cash and Debit Payments, Fraud Prevention.

DOI: <https://doi.org/10.52188/jeas.v6i3.1413>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



Pendahuluan

Pertumbuhan pesat dalam teknologi dan informasi berperan kuat dalam mendorong kemajuan dalam sektor ekonomi, salah satunya dalam sistem pembayaran. Penyebaran penggunaan internet yang kian luas menuntut seluruh sistem untuk berfungsi dengan efisien dan praktis, yang pada gilirannya memunculkan berbagai inovasi di sektor instrumen pembayaran yang dirancang untuk menggantikan uang tunai. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 yang direvisi menjadi Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004, diamanatkan bahwa salah satu misi Bank Indonesia adalah meraih dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Dalam rangka mencapai sasaran tersebut, Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang mencakup tiga area tugas, salah satunya adalah mengatur dan memelihara kelancaran sistem pembayaran. Oleh karena itu, Bank Indonesia memiliki kewajiban untuk memastikan masyarakat mendapatkan layanan sistem pembayaran yang efisien, cepat, tepat waktu, dan aman (Susanto, 2009:127).

Sistem pembayaran merupakan sistem yang mencakup seperangkat aturan Sistem pembayaran adalah suatu rangkaian aturan dan mekanisme yang dikelola oleh lembaga tertentu untuk melakukan transfer dana demi memenuhi kebutuhan yang muncul dari aktivitas ekonomi. Sistem ini berfokus pada pergerakan sejumlah uang dari satu entitas ke yang lain. Berbagai media digunakan untuk mentransfer nilai uang, mulai dari metode sederhana yang mencakup seperangkat aturan dan lembaga, hingga sistem yang lebih kompleks melibatkan berbagai aturan yang diadopsi oleh lembaga-lembaga terkait.

Pembayaran tunai, yang sering disebut sebagai cash, adalah metode pelunasan untuk barang atau jasa secara langsung, di mana pembeli mengeluarkan uang sebagai tanda bukti pembayaran sesuai dengan nilai barang yang diambil bersamaan dengan dokumen pesanan. Biasanya, metode pembayaran tunai ini dilakukan menggunakan uang fisik. Instrumen yang digunakan untuk pembayaran tunai adalah uang legal yang mencakup uang kertas dan koin. Di sisi lain, instrumen pembayaran non tunai dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: media kertas, seperti cek, bilyet giro, dan wesel, serta media kartu yang meliputi plastik seperti kartu kredit, kartu debit, dan kartu ATM. Oleh karena itu, dengan adanya opsi pembayaran tunai maupun kartu kredit, transaksi jual beli dapat di kategorikan menjadi: pembelian tunai, pembelian kredit (non tunai), penjualan tunai, dan penjualan kredit (non tunai). Pembayaran transaksi debit pada perusahaan CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar dapat menggunakan tunai maupun debit. Secara umum pembayaran debit lebih banyak digunakan oleh pelanggan dari daerah maupun dalam daerah Pembayaran non tunai tentu saja memudahkan pelanggan dalam proses transaksi.

Sistem akuntansi penjualan tunai merupakan salah satu bagian dari sistem akuntansi yang akan ikut dalam menentukan penyajian informasi. Hal ini dikarenakan keberhasilan sistem akuntansi dalam menghasilkan informasi ditentukan oleh kesesuaian antar bagian sistem itu sendiri. Pentingnya informasi yang berasal dari sistem akuntansi penjualan merupakan suatu hasil pengolahan data dalam bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi para penggunanya, karena menggambarkan kejadian nyata yang digunakan dalam mengambil keputusan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi penjualan dalam sebuah perusahaan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, agar pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan selalu tepat.

Fraud atau yang lebih dikenal dengan istilah kecurangan masih menjadi isu yang fenomenal dan sangat menarik untuk dibahas dan dilakukan kajian mengingat masih banyaknya berbagai kasus *fraud* yang terjadi di masyarakat. *Association of certified fraud Examiners (ECFE)* mendefinisikan *fraud* sebagai suatu penggunaan jabatan oleh seseorang yang memperkaya dirinya melalui penyalahgunaan yang disengaja atau penyalahgunaan penggunaan aset atau sumber daya organisasi. Atau dengan kata lain, *fraud* adalah kecurangan berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Di dalamnya termasuk unsur-unsur *suprise* / tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur dan merugikan pihak lain (AFCE, 2008). *Fraud* juga dapat diartikan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekliruhan tersebut dapat mengakibatkan kerugian kepada individu atau entitas pihak lain (Surjadandari, 2015).

Pencegahan *fraud* perlu dilakukan untuk menghindari kerugian yang besar besar dan rusaknya reputasi instansi maupun individu. Selain itu, kejadian dan kecurangan yang tidak segera ditangani dan terungkap karena lambatnya penanganan akan semakin memberi peluang pelaku untuk menutupi tindakannya dengan kecurangan lain. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk melakukan pencegahan terhadap terjadinya kecurangan yang benar dan tetap sasaran, sehingga segala bentuk dan upaya praktik Kecurangan dan dapat diantisipasi sedini mungkin agar terhindar dari risiko kerugian (Kuniasari, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antara pembayaran tunai dan debit dalam konteks pencegahan penipuan di CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Wiratech Jaya Mandiri cabang Makassar Bertempat di Jln. Sultan Alauddin No.246C Kec. Tamalate, Kota Makassar yang akan dilaksanakan mulai dari bulan Februari hingga bulan April tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak Manajer Keuangan dan bagian Bendahara Keuangan. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan. Pendekatan ini sangat bermanfaat karena dapat memudahkan dalam pengumpulan data dengan fokus penelitian mengenai persepsi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan dilakukan adalah teknik analisis deksriptif Kualitatif dengan menggunakan Model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil

Analisis Sistem pembayaran yang diberlakukan di CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar

Sistem pembayaran yang diberlakukan di CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar adalah tunai dan debit hal ini Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku Staf Administrasi CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar **“transaksi yang diterapkan di CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar kita arahkan biasanya ke costumer ada 2 (dua) yaitu transaksi secara tunai dan debit”**

Menurut informan, transaksi tunai melibatkan pembayaran langsung menggunakan uang fisik oleh *costumer*, staff administrasi menerima uang tersebut sebagai kas masuk harian namun uang tunai berisiko karena biasa saja tidak dicatat dengan benar, disalahgunakan oleh karyawan, sulit dilacak jika terjadi selisih. Sedangkan transaksi debit dilakukan melalui alat pembayaran non tunai yang langsung terhubung dengan rekening bank *costumer*.

Kedua metode ini digunakan sesuai dengan preferensi costumer dan kebijakan yang berlaku di perusahaan keunggulan transaksi non tunai langsung tercatat disistem bank, meminimalkan risiko pencurian atau manipulasi data, mudah diaudit karena ada bukti transfer.



Gambar 1
Transaksi Pembelian Mesin Melalui Sistem Pembayaran Debit

Sistem pembayaran tunai dan debit pada CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar yang telah diatur dalam SOP (*Satndar operating procedure*) perusahaan bertujuan untuk menciptakan proses transaksi yang terstruktur, aman, dan transparan. SOP ini disusun untuk memberikan pedoman yang jelas dan terstandar bagi seluruh karyawan yang terlibat dalam proses pembayaran tunai dan debit. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan dapat berjalan tertib, aman, dan sesuai prinsip akuntabilitas guna mendukung kelancaran operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan 1 menjelaskan bahwa : **“di perusahaan kami terdapat SOP yang berhubungan dengan sistem pembayaran yang diterapkan oleh perusahaan memang itu harus diprioritaskan untuk transaksi debit karena sekarang untuk costumer juga terkendala dari kewaspadaan kalau mungkin dia bawah tunai itu beresiko makanya biasanya costumer itu lebih suka pembayaran debit”**

Perusahaan memprioritaskan penggunaan sistem pembayaran melalui debit dalam setiap transaksi. Hal ini sejalan dengan kebijakan internal perusahaan yang mengutamakan keamanan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, dari sisi costumer, saat ini banyak yang lebih memilih metode pembayaran debit karena dinilai lebih aman dibandingkan membawah uang tunai dalam jumlah besar, yang berisiko hilang atau dicuri. Oleh karean itu, kecenderungan konsumen dalam menggunakan kartu debit juga turut mendorong perusahaan untuk mengutamakan sistem pembayaran debit.

Contoh sederhana SOP untuk menerima pembayaran dari pelanggan di CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar yaitu terima bukti pembelian dari costumer, periksa jumlah tagihan, terimah pembayaran tunai atau debit, cetak dan berikan bukti pembayaran, cacat

transaksi ke sistem Akuntansi. SOP membantu perusahaan atau organisasi bekerja secara tertib, aman, dan konsisten, serta menjadi pedoman resmi dalam menyelesaikan pekerjaan.

CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar mengandalkan SOP sebagai pedoman utama untuk menjalankan kegiatan operasional secara konsisten, aman, dan transparan. SOP ini mendukung budaya kerja jujur, tertib, dan professional di lingkungan perusahaan. Sistem pembayaran tunai adalah sistem yang digunakan untuk melakukan pembayaran dalam bentuk *Cash*. Biasanya jenis transaksi ini dapat ditemukan dalam transaksi kecil dan menggunakan alat pembayaran sah. Sedangkan pembayaran debit adalah metode pembayaran yang dilakukan menggunakan kartu debit yaitu kartu rekening Bank milik nasabah, saat melakukan transaksi dengan kartu debit, dana akan langsung dipotong dari saldo rekening pada saat itu juga (real-time). Hal ini sejalan dengan informan 1 menjelaskan bahwa: **“transaksi tunai dan debit jelas beda karena satu tunai berarti tunai itu kita terima uang cash dari costumer sedangkan debit itu langsung menggunakan mesin edisi seperti itu jadi lebih muda kalau costumer menggunakan sistem debit itu juga memudahkan kita juga sebagai staf administrasi”**

Terdapat perbedaan yang jelas antara transaksi tunai dan debit. Pada transaksi tunai perusahaan menerima uang secara langsung dari costumer.(*cash in hand*), sedangkan pada transaksi debit, pembayaran dilakukan menggunakan mesin EDC (*elektronik data capture*). Transaksi debit dinilai lebih praktis dan efesiensi baik bagi pelanggan maupun staf administrasi karena prosesnya lebih cepat, aman, dan langsung tercatat dalam sistem. Maksudnya langsung tercatat dalam sistem itu adalah saat pelanggan membayar dengan kartu debit, sistem di perusahaan misalnya mesin EDC dan computer staf keuangan langsung mencatat jumlah uang yang diterima. Uang langsung masuk direkening perusahaan tanpa perlu dihitung secara manual transaksi langsung terekam di laporan keuangan sehingga lebih cepat dan akurat untuk pencatatan.

Contoh penerapan sistem pencatatn otomatis tersebut juga diberlakukan di CV. Wiratech jika pelanggan membeli barang dan membayar dengan debit maka staf tidak perlu menghitung uang secara manual sistem mencatat transaksi secara otomatis tercatat nama pelanggan, waktu, jumlah transaksi. Data ini bisa langsung digunakan oleh bagian keuangan untuk laporan harian. Jadi sistem debit membantu mengurangi kesalahan pencatatan, meminimalkan resiko kecurangan, dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Keamanan transaksi debit lebih aman karena tidak ada uang tunai yang disimpan ditempat, mengurangi resiko kehilanga atau pencurian. Sedangkan tunai memiliki resiko seperti salah hitung, penyimpanan tidak aman, atau potensi manipulasi jika tidak dicatat langsung. Wawancara dengan ibu Andi Dian menunjukkan bahwa penggunaan transaksi debit lebih mendukung

penerapan sistem informasi Akuntansi dan pengendalian internal dalam perusahaan CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar hal ini memperkuat keamanan, efesiensi, dan akurasi laporan keuangan perusahaan.

Pengendalian Internal Pencegahan Fraud

Di CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar pengendalian internal bisa terlihat dari pemeriksaan harian terhadap transaksi keuangan, pemisahan tugas antara bagian penjualan dan bagian keuangan, penggunaan sistem pencatatan transaksi yang langsung terhubung laporan keuangan. *Cross check* adalah proses memeriksa kembali suatu informasi atau data dengan membandingkannya terhadap sumber lain untuk memastikan kebenaran, keakuratan, dan konsistennya. Tujuan *cross check* mencegah kesalahan, menemukan ketidaksesuaian atau kecurangan, meningkatkan akurasi dan kredibilitas data.

Menurut Romney, *et al* (2018) proses cross check antar dokumen adalah bagian penting dan internal *control procedures* untuk mencegah kesalahan *fraud*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan 1 menjelaskan bahwa: **“sebelum melakukan transaksi pelanggan sudah mengetahui jumlah yang harus dibayar sebelum membeli barang kalau untuk pelanggankan itu kita sistemnya website jadi untuk list harga semuanya ada di website dan costumer berhak tahu dan semuanya memang dari website jadi untuk harga dipermudah”**

Seluruh daftar harga telah tersedia di website, sehingga pelanggan dapat mengetahui secara langsung harga dari setiap produk yang ditawarkan. Hal ini mempermudah pelanggan dalam memperoleh informasi harga tanpa harus menanyakan secara manual. Dengan demikian proses transaksi menjadi lebih praktis dan transparan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa transparansi merupakan salah satu prioritas utama dalam sistem transaksi CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar. Perusahaan telah mengintegrasikan sistem informasi berbasis website, dimana seluruh daftar harga produk dapat diakses secara real-time oleh pelanggan sebelum mereka melakukan pembelian.

Hal ini memberikan beberapa manfaat penting:

1. Keterbukaan informasi harga pelanggan dapat melihat langsung harga produk tanpa harus bertanya atau menunggu konfirmasi dari pihak perusahaan.
2. Efesiensi proses transaksi karena pelanggan sudah mengetahui total harga awal, proses pembelian menjadi lebih cepat dan efisiensi.
3. Meningkatkan kepercayaan pelanggan dengan harga yang sudah tertera di website, perusahaan membangun rasa kepercayaan karena pelanggan tidak merasa ada biaya tersembunyi.

4. Mengurangi potensi kesalahan dan manipulasi sistem berbasis website juga membantu dalam pengendalian internal, karena harga dan transaksi sudah terdokumentasi dengan rapi, sehingga meminimalkan risiko *fraud*.

CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar telah menerapkan sistem informasi yang mendukung transparansi dan efisiensi dalam pelayanan pelanggan, sistem berbasis website yang digunakan perusahaan memungkinkan setiap pelanggan untuk mengetahui harga produk sebelum melakukan transaksi, sehingga proses pembelian menjadi lebih cepat, jelas, dan mengurangi potensi kesalahpahaman. CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar memanfaatkan website resmi sebagai sarana publikasi harga, dimana seluruh list harga produk mesin-mesin dan perlengkapan usaha ditampilkan secara lengkap. Ini sangat membantu pelanggan dari berbagai wilayah yang ingin melihat harga tanpa harus ketoko. Dengan begitu, aksesibilitas informasi meningkat dan pelanggan dapat melakukan pertimbangan pembelian dengan lebih baik. **“CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar menerapkan pengendalian internal seperti pemisahan tugas antara bagian penjualan dan bagian keuangan, pencatatan transaksi langsung dalam sistem, serta pemeriksaan secara berkala oleh manajemen hal ini dilakukan untuk memastikan setiap transaksi tercatat dan tidak dimanipulasi”**

CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar menjalankan prinsip pengendalian internal secara efektif guna menjaga integritas data keuangan dan transaksi perusahaan yang baik. Yang mencakup pemisahan tugas, sistem pencatatan digital, dan pengawasan berkala, agar transaksi dapat berjalan transparan, akurat, dan bebas dari kecurangan. Selain itu, pencatatan transaksi dilakukan secara langsung ke dalam sistem digital, yang membantu menciptakan jejak audit yang akurat dan dapat ditelusuri. Hal ini sangat penting untuk menjamin transparansi dan keandalan laporan keuangan. Pengawasan secara berkala oleh pihak manajemen juga menjadi bagian dari pengendalian internal, yang berfungsi sebagai langkah deteksi dini terhadap kesalahan atau manipulasi data dengan demikian, seluruh proses transaksi di perusahaan dapat berjalan transparan, akurat, dan bebas dari kecurangan.

Pembahasan

Perbandingan Sistem pembayaran tunai dan debit di CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar

CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar menyediakan dua metode utama dalam sistem pembayaran, yaitu pembayaran tunai dan pembayaran debit. Kedua metode ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas yang masing-masing memiliki alur dan

keunggulan tertentu dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan, kepada customer dalam melakukan transaksi pembelian produk, khususnya mesin-mesin industri makanan dan pengemasan.

Tabel 1
Perbandingan Sistem Pembayaran Tunai dan debit

No	Transaksi	Debit	Tunai
1	Proses Transaksi	Menggunakan kartu debit melalui mesin EDC	Menggunakan uang fisik (Kertas/koin)
2	Kecepatan	Membutuhkan waktu, tergantung jaringan yang terkoneksi dengan perbankan	Cepat tanpa koneksi jaringan
3	Risiko	lebih aman, karena dana langsung dari bank dan bisa di lacak jejak transaksi	Rawan kehilangan, pencurian dana kesalahan perhitungan
4	Pencatatan	transaksi langsung terekam melalui proses digital yang terkoneksi dengan sistem digital perbankan	Manual, bisa menyebabkan kesalahan pencatatan jika tidak teliti.
5	Kontrol Internal	mudah dilacak melalui jejak digital	sulit diawasi karena tidak terdapat jejak transaksi elektronik
6	Kenyamanan Pelanggan	Lebih mempermudah karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah yang besar	kenyamanan terbatas karena pelanggan harus membawa uang tunai dalam jumlah yang besar dalam bentuk fisik.

Sumber : Hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pembayaran tunai dan pembayaran debit memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pembayaran tunai lebih praktis untuk transaksi kecil dan tidak memerlukan sistem elektronik, namun memiliki kelemahan dari segi keamanan pencatatan, dan pengawasan, karena data transaksi tidak tercatat secara digital, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan atau kecurangan jika tidak diawasi secara ketat.

Tunai masih dibutuhkan untuk pelanggan yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan digital atau yang merasa lebih nyaman dengan metode konvensional. Hal ini menjadi bagian dari strategi pelayanan yang fleksibel, demi mempertahankan kepuasan pelanggan. sementara itu, pembayaran debit menawarkan keunggulan dalam hal keamanan, transparansi, dan kemudahan pelacakan transaksi karena langsung tercatat dalam sistem Bank. Dalam konteks perusahaan seperti CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar, sistem pembayaran debit lebih direkomendasikan karena mendukung efisiensi pencatatan Akuntansi dan

pengendalian internal yang baik. Meskipun demikian, opsi pembayaran tunai tetap diperlukan untuk melayani pelanggan tertentu untuk melayani pelanggan tertentu sebagai bentuk fleksibilitas pelayanan, terutama untuk pelanggan yang mungkin belum terbiasa dengan metode pembayaran elektronik.

Kesimpulan

Sistem pembayaran tunai memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap kecurangan seperti manipulasi jumlah uang yang diterima, penggelapan dana oleh karyawan, serta lemahnya jejak audit hal ini disebabkan karena transaksi tunai sulit dilacak secara langsung dan membutuhkan pengawasan internal yang ketat. Sebaliknya, sistem pembayaran debit memberikan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, karena semua transaksi tercatat secara otomatis melalui sistem perbankan. Dengan adanya bukti transaksi elektronik, potensi *fraud* dapat diminimalkan, dan pengawasan oleh manajemen menjadi lebih mudah dan efektif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT sumber kekuatan penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh informan penelitian karyawan CV. Wiratech Jaya Mandiri Makassar yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian, berbagi pengalaman dan ilmu. Semoga penelitian ini memberikan manfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan yang membaca tulisan ini.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan finansial maupun non-finansial dalam penelitian ini, termasuk tidak adanya hubungan kerja dengan pihak manapun. Seluruh proses penelitian dilakukan secara independen dengan tetap mengutamakan prinsip kejujuran akademik dan netralitas ilmiah.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2019). Analisa perbandingan transaksi dengan menggunakan uang elektronik (e-money) dan dengan menggunakan kartu kredit (studi kasus pada bank bumh periode 2010-2015). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 6(2), 135-146.
- Alfiana, Y., Veronica, A., Yanti, D., & Winarsih, W. (2024). Sistem pembayaran tunai dan non tunai pada PT. Kedamaian. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(2), 189-201.
- Aritonang, A. N. S. (2023). *Peluang pembayaran menggunakan QRIS oleh mahasiswa Universitas Islam Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Aprianto, R., Hadi, H., & Pujiyono, P. (2017). *Proposisi hukum antara surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/dpnp perihal penerapan strategi anti fraud bagi bank umum*

- dengan peraturan bank indonesia Nomor 11/25/2009 tentang penerapan manajemen risiko. *Privat Law*, 3(1), 164796.
- Alrosid, S. (2023). *Studi Efektivitas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran Pada Pedagang Di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia Metro).
- Damayanti, D., Iskandar, D. D., & Tantawi, R. (2023). Analisis pengaruh penggunaan transaksi non tunai elektronik dan daya substitusinya terhadap transaksi tunai di indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 63-77.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud diamond dalam perspektif islam (studi empiris bank umum syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 85-95.

Information about the authors:

Intan Timur : intan.timur@upri.ac.id. Department of Accounting, Faculty of Economic and Business, Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia

Rahmawati : rahmanera45@gmail.com. Department of Accounting, Faculty of Economic and Business, Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia

Cite this article as: Timur, I. dan Rahmawati. (2025). Analisis Perbandingan Sistem Pembayaran Tunai dan Debit terhadap Pencegahan Fraud pada CV. Wiratech Jaya Mandiri Cabang Makassar. *Jendela Aswaja (JEAS)*, 6(3), 478-488. doi: <https://doi.org/10.52188/jeas.v6i3.1413>.